

SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN HARI PASAR TERHADAP TINGKAT
PENJUALAN TERNAK KERBAU DI PASAR HEWAN BOLU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**SURYA KALIMBUANG SANDABUNGA'
I011 19 1087**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PERUBAHAN HARI PASAR TERHADAP TINGKAT
PENJUALAN TERNAK KERBAU DI PASAR HEWAN BOLU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

SKRIPSI

**SURYA KALIMBUANG SANDABUNGA'
I011 19 1087**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN HARI PASAR TERHADAP TINGKAT
PENJUALAN TERNAK KERBAU DI PASAR HEWAN BOLU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**SURYA KALIMBUANG SANDABUNGA'
1011 19 1087**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 17 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19710421 199702 2 002

Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM
NIP. 19590407 198410 2 003

Plt. Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Hikmali, S. Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIP. 19710819 199802 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Kalimbuang Sandabunga'
NIM : I011 19 1087
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Analisis Perubahan Hari Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 April 2023
Yang Menyatakan



(Surya Kalimbuang Sandabunga')

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah seminar hasil yang berjudul **“Analisis Perubahan Hari Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa makalah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat, pelajaran dan pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga saat ini.

Selama penyusunan makalah seminar hasil ini tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan doa serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda **Medan Sandabunga’, S.P** dan Ibunda **Maylita Kalimbuang Patandianan, S.Pt** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do’a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kakak (**Ratu Marante Sandabunga’, S.Hut** dan **Arung Dating Sandabunga’, S.T**) dan Adik (**Samuel Lalong Sandabunga’**) yang telah menjadi inspirasi dalam hidupku, dukungan, dan motivasi.

Terselesaikannya makalah seminar hasil ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
2. Kepada Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan kepada Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku dosen pembahas yang telah membantu memberi masukan demi penyempurnaan makalah penulis.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Herry Sonjaya, DEA** selaku Penasehat Akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
6. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah meluangkan waktunya dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada penulis. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.

7. **Seluruh Staf dalam Lingkup Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
8. **Dinas Pertanian Toraja Utara** yang telah bersedia mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di Toraja Utara.
9. Kakak **Melwin Restu Ma'dika Palengka, Sadly Pagappong, S.Pt** dan **Melita Ma'dika Ambarura** yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan **Sasmita Rare', Andrea Karina, Erikson Parinding,** dan **Alfrifonnie Bali', Senialdi** dan **Nur Aliza** yang senantiasa membantu, menyemangati dan menghibur penulis.
11. Teman-teman seperjuangan **"Vastco 2019"** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua

Makassar, 17 April 2023

Surya Kalimbuang Sandabunga'

ABSTRAK

Surya Kalimbuang Sandabunga' (I011191087). Analisis Perubahan Hari Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara di bawah bimbingan **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing utama dan **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian dilaksanakan dengan metode wawancara. Responden penelitian adalah 43 pedagang ternak kerbau yang berjualan di hari pasar Hewan Bolu. Analisis data yang digunakan adalah uji tanda (*sign test*). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah ternak kerbau yang terjual selama tahun 2022 di Pasar Hewan Bolu sebanyak 10.120 ekor. Banyaknya ternak kerbau yang terjual disebabkan oleh upacara adat kematian masyarakat Toraja yaitu *rambu solo'* yang membutuhkan ternak kerbau sebagai bekal bagi orang Toraja yang telah meninggal. Terdapat 1.398 upacara adat yang berlangsung selama tahun 2022 di Kabupaten Toraja Utara. Adanya perubahan hari pasar yang ditetapkan oleh pemerintah mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu. Total penjualan ternak kerbau sebelum perubahan hari pasar sebanyak 214 ekor dan total penjualan ternak kerbau sebelum perubahan hari pasar sebanyak 308 ekor. Dalam menganalisis data menggunakan uji tanda pada program *spss* taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ dimana terdapat perbedaan sebelum perubahan hari pasar dan sesudah perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Kata Kunci : Hari Pasar, Pedagang, Penjualan, Ternak Kerbau

ABSTRACT

Surya Kalimbuang Sandabunga' (I011191087). Analysis of Market Day Changes on Sales Level of Buffalo in Bolu Animal Market, North Toraja Regency under the guidance of **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** as the main supervisor and **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM.** as the associate supervisor.

This research was conducted at Bolu Animal Market, Tallunglipu Sub-district, North Toraja Regency, South Sulawesi from December 2022 to January 2023. The purpose of this study was to determine how the analysis of changes in market days on the level of buffalo livestock sales in Bolu Animal Market, North Toraja Regency. The research was conducted using interview method. Respondents were 43 buffalo livestock traders who sell on Bolu Animal market day. Data analysis used was sign test. The results showed that the number of buffaloes sold during 2022 in Bolu Animal Market was 10,120. The large number of buffaloes sold was due to the traditional death ceremony of the Toraja people, *rambu solo'*, which requires buffaloes as provisions for the Toraja people who have died. There were 1,398 traditional ceremonies that took place during 2022 in North Toraja District. The change in market day set by the government resulted in a change in the level of buffalo sales at Bolu Animal Market. Total buffalo sales before the market day change were 214 and total buffalo sales after the market day change were 308. In analyzing the data using the sign test in the spss program, the significance level used is $\alpha = 5\%$ where there is a difference before the change in market days and after the change in market days on the level of buffalo livestock sales at Bolu Animal Market, North Toraja Regency can be accepted at a significance level of 5%.

Keywords: Market Day, Traders, Sales, Buffalo Livestock

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ternak Kerbau.....	5
Tinjauan Umum Kerbau Lokal Toraja	6
Tinjauan Umum Pasar Hewan Bolu	8
Teori Penjualan.....	10
Kearifan Lokal Masyarakat Toraja.....	12
Sejarah Pasar Hewan Bolu	14
Penelitian Terdahulu.....	16
Kerangka Pikir Penelitian.....	16
Hipotesis Penelitian	17
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	18

Jenis Penelitian	18
Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
Jenis dan Sumber Data	19
Metode Pengumpulan Data	20
Analisis Data	20
Konsep Operasional.....	21
KEADAAN LOKASI UMUM PENELITIAN	
Letak dan Luas Geografis	22
Jumlah Penduduk	23
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	25
Jenis Kelamin.....	26
Pendidikan.....	27
Pekerjaan.....	29
Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau	29
Pengalaman Berdagang.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Analisis Perubahan Hari Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara.....	33
Tingkat Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022	33
Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara sebelum perubahan hari pasar dan sesudah perubahan hari pasar	36
PENUTUP	
Kesimpulan	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	17
2.	Kurva Penjualan Ternak Kerbau Sebelum dan Sesudah Perubahan Hari Pasar	37
3.	Grafik Pengambilan Keputusan Hipotesis	40

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data Jumlah Ketersediaan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Tahun 2017-2021	3
2.	PenelitianTerdahulu	16
3.	Luas Daerah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	23
4.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dirinci Kelurahan/Desa di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	24
5.	Umur Responden di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	25
6.	Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	27
7.	Tingkat pendidikan responden di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	28
8.	Klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	29
9.	Jumlah kepemilikan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara	30
10.	Pengalaman berdagang responden di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara	31
11.	Data Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022	34
12.	Jumlah Upacara Adat <i>Rambu Solo'</i> Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022	35
13.	Data Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara Sebelum dan Sesudah Perubahan Hari Pasar	37
14.	Hasil pemberian tanda menggunakan uji tanda pada program <i>spss</i> sebelum perubahan hari pasar dan sesudah perubahan hari pasar tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	38
15.	Hasil analisis data menggunakan uji tanda pada program <i>spss</i>	39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berpeluang besar untuk dapat dikembangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pangan asal ternak yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran gizi, urbanisasi, dan terjadinya perubahan pola makan (Bahri dan Tiesnamurti, 2012). Salah satu ternak yang berpotensi untuk dikembangkan adalah ternak kerbau. Kerbau menjadi salah satu komoditas ternak yang masih banyak dipelihara secara tradisional di Asia Tenggara khususnya Indonesia. Kerbau mempunyai peranan yang sangat penting bagi ekonomi peternakan sebagai penghasil susu, daging, dan tenaga kerja. Potensi kerbau sebagai penghasil daging memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan seiring dengan bertambahnya populasi penduduk yang berbanding lurus dengan kebutuhan akan daging masyarakat Indonesia (Ihsan, dkk., 2015).

Wilayah Toraja Utara memiliki beberapa jenis ternak kerbau yang asli Toraja seperti kerbau *Saleko*, kerbau *Pudu'*, kerbau *Lotongboko*, kerbau *Bonga*, kerbau *Balian* dan kerbau *Todi'*. Kerbau penting dan menjadi simbol status bagi masyarakat Toraja serta hewan penting bagi kebudayaan masyarakat Toraja. Menurut Indrawati dan Yovita (2014) kerbau adalah syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah upacara adat terutama pemakaman, dipercaya bahwa kerbau yang disembelih akan menjadi kendaraan bagi roh jenazah yang hendak dikuburkan agar cepat sampai ke nirwana. Semakin banyak kerbau yang disembelih pada suatu upacara adat (*Rambu Solo'*), semakin tinggi pula kedudukan keluarga

penyelenggara upacara. Pada pesta adat *Rambu Tuka'* sangat jarang dilakukan pemotongan kerbau, selain hal tersebut tidak sesuai adat Toraja, pemotongan kerbau pada pesta adat ini hanya dilakukan bagi mereka yang memiliki ekonomi yang mapan (Sirajuddin, dkk., 2013).

Kegiatan upacara adat masyarakat Toraja yang membutuhkan ternak kerbau sebagai bekal bagi keluarga yang meninggal yaitu (*Rambu Solo'*) dimana ternak kerbau akan dipotong dalam upacara adat ini yang setiap tahun kegiatan ini selalu ada sehingga kebutuhan akan ternak kerbau meningkat. Untuk mendapatkan ternak kerbau di daerah Toraja terdapat Pasar hewan yang terkenal yaitu Pasar hewan Bolu merupakan tempat transaksi ternak baik itu ternak kerbau, babi, dan ayam. Menurut Isbandi (2017) Pasar hewan Bolu merupakan pusat penjualan ternak kerbau yang terbesar di Asia. Pasar Hewan Bolu memiliki fasilitas berupa kandang yang digunakan oleh pedagang untuk meletakkan ternaknya apabila kerbau belum terjual. Jumlah kerbau yang dijual sekitar 500 ekor/hari pada setiap hari pasar.

Hasil survey awal menunjukkan bahwa adanya peraturan baru dari pemerintah Kabupaten Toraja Utara maka aktivitas pemasaran ternak di Pasar hewan Bolu diubah menjadi satu kali dalam seminggu dengan sistem hitung mundur selama enam hari. Hal ini dikarenakan pemerintah ingin mengembalikan kearifan lokal masyarakat Toraja. Adapun ternak yang dipasarkan terdiri dari ternak kerbau lokal, ternak kerbau yang berasal daerah lain (Palopo, Mamasa, Palu), ternak babi, dan ternak ayam. Kondisi yang terjadi di Pasar hewan Bolu yaitu pedagang kerbau mengharapkan ternak yang mereka jual laku dan habis terjual akan tetapi kenyataan di lapangan ternak kerbau tidak habis terjual tiap

harinya atau pada hari pasar yaitu sekali dalam seminggu. Untuk menunggu pasar berikutnya pedagang ternak kerbau memanfaatkan kandang yang tersedia di Pasar hewan Bolu. Di dalam Pasar hewan Bolu terdapat kandang yang dibagi menjadi 3 blok kandang (blok A, blok B, blok C) dimana tiap blok terdiri atas 30 kandang dan saat ini terdapat 75 pedagang yang menggunakan kandang di Pasar hewan Bolu untuk menyimpan ternak kerbaunya.

Tabel 1. Data Jumlah Ketersediaan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Ternak Kerbau (ekor)												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2017	317	435	324	358	456	600	650	700	650	789	1250	1345	7.874
2	2018	300	350	320	340	450	550	650	550	550	650	750	650	6.110
3	2019	550	550	500	400	500	650	700	650	670	450	500	650	6.770
4	2020	459	466	487	490	503	506	515	518	521	526	529	530	6.050
5	2021	472	240	261	253	375	351	160	140	185	134	185	264	3.020
Total (ekor)													29.824	

Sumber : Data Sekunder Dinas Pertanian Toraja Utara, 2022

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Toraja Utara bahwa ternak kerbau yang tersedia selama 5 tahun terakhir berjumlah 29.824 ekor kerbau. Pada tahun 2017 jumlah ternak kerbau yang tersedia 7.874 ekor yang merupakan ketersediaan terbanyak jika dibandingkan dengan tahun lainnya. Ketersediaan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu dapat dipengaruhi oleh jadwal hari pasar yang diubah oleh pemerintah sehingga perubahan jadwal hari pasar ini dapat pula mempengaruhi penjualan ternak kerbau sebelum dan sesudah perubahan hari pasar. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena adanya jadwal upacara adat yang cukup banyak berlangsung pada tahun 2017 sehingga ternak kerbau banyak dibutuhkan untuk pelaksanaan upacara adat. Untuk melihat tingkat penjualan ternak kerbau di hari pasar yang berbeda di Pasar Hewan Bolu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perubahan Hari Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara”**.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana analisis perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pedagang dan pembeli ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Toraja Utara.
3. Sebagai bahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Kerbau

Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu jenis hewan ternak yang memberikan kontribusi cukup besar dalam penyediaan daging nasional untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat Indonesia. Terdapat lima spesies ternak utama dimana kerbau memberikan kontribusi terbesar bagi pasokan daging Nasional. Kerbau juga merupakan salah satu industri peternakan yang dapat berkembang di Indonesia. Pada tahun 1997, diperkirakan kurangnya populasi ternak kerbau di beberapa daerah yang menyebabkan penurunan populasi kerbau (Amin dan Lestari, 2014).

Kerbau memiliki keunggulan dalam pemanfaatan pakan yang berkualitas rendah, memiliki daya adaptasi yang lebih baik dari sapi, tahan terhadap penyakit bahkan dapat bertahan hidup di daerah tropis. Melihat potensi yang dimiliki kerbau maka ternak ini sangat berpotensi dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis yang tinggi. Ternak kerbau tersebar hampir di seluruh Indonesia dengan tingkat populasi berbeda. Populasi kerbau potong dan kerja (kerbau lumpur/*swamp buffalo*) sehingga berpotensi untuk penggemukan atau ternak potong (Syaiiful, 2020).

Prospek pengembangan kerbau sangat baik disebabkan karena peran kerbau tidak hanya digunakan untuk membajak sawah, tenaga kerja dan penghasil daging namun kerbau memiliki nilai sosial-budaya di beberapa daerah di Indonesia. Khusus di Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, populasi ternak kerbau cukup besar yaitu sebesar 23.539 ekor pada tahun 2022

(Dinas Pertanian Toraja Utara, 2022). Menurut Sirajuddin, dkk., (2014) semakin besar jumlah kerbau yang disembelih pada saat pesta adat menunjukkan status sosial seseorang semakin tinggi. Disisi lain besarnya permintaan akan kerbau ini tidak diikuti oleh ketersediaan kerbau sehingga perlu didatangkan dari daerah lain.

Ternak kerbau yang ada di Toraja sebagian besar masih dipelihara secara tradisional. Sistem pemeliharaan bagi ternak kerbau di daerah Toraja umumnya semi intensif, namun ada juga beberapa peternak yang memelihara ternak kerbau secara ekstensif maupun intensif. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor tertentu misalnya masyarakat Toraja ada yang memelihara ternak sebagai pekerjaan sampingan sehingga mereka biasanya membiarkan ternaknya untuk mencari makanan sendiri (ekstensif). Pemeliharaan secara semi intensif dan intensif biasanya dilakukan oleh peternak yang tujuannya memelihara ternak untuk diperdagangkan. Selain itu, ternak kerbau masih dipelihara secara tradisional karena masih kurangnya modal untuk beternak dalam skala yang besar dan tingkat pengetahuan peternak yang masih minim atau hanya belajar dari pengalaman (Rompis, dkk., 2013).

Tinjauan Umum Kerbau Lokal Toraja

Meikudy (2015) menyatakan bahwa kerbau memiliki nilai ekonomis. Peternak pada umumnya menjual ternaknya pada saat mereka membutuhkan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan. Begitupun di Toraja para peternak memelihara ternak kerbau lalu menjualnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kerbau di Toraja memiliki nilai jual yang tinggi, untuk satu ekor kerbau bisa dihargai mulai dari ratusan juta rupiah sampai milyaran rupiah. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam tingginya nilai jual kerbau di Toraja adalah faktor

sosial dan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Tana Toraja. (Sadidan, dkk., 2015).

Menurut Salam, dkk., (2022) menyatakan bahwa dalam memandang kerbau, masyarakat Toraja memiliki persepsinya masing – masing. Selain memiliki strata dalam status sosial, masyarakat Toraja pun memiliki strata tersendiri dalam memandang kerbau. Berikut penjelasan tingkatan strata jenis Kerbau Toraja yang dilihat dari ciri – ciri atau karakteristik kerbau tersebut.

Tingkat	Jenis Kerbau	Karakteristik	Harga
I	Kerbau Saleko	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki warna dasar putih dengan corak hitam. b. Memiliki mata yang bisa berubah – ubah warna, jika berada di luar ruangan matanya akan berwarna putih kebiruan dan jika berada di dalam kandang matanya akan berubah menjadi putih kehitaman. c. Memiliki 6 pusaran bulu yang terletak di bagian kepala d. Tanduk berwarna putih keemasan e. Ekor berwarna putih 	500 sampai 800 Juta
II	Kerbau Bonga	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki warna kulit dengan dasar hitam dan belang putih. b. Terdapat 7 pusaran bulu yang terletak di bagian kepala (1), telinga (2), punggung (2) dan bokong (2). c. Tanduk berwarna kuning. d. Memiliki mata berwarna putih kebiruan e. Memiliki ekor yang berwarna putih 	100 sampai 500 Juta
III	Kerbau Todi'	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat pusaran bulu pada bagian kepala (2), punggung (2) dan bokong (2). b. Warna kulit berwarna dasar 	50 sampai 100 Juta

		hitam dan corak putih pada bagian dahi.	
		c. Tanduk berwarna kuning.	
		d. Mata berwarna putih.	
		e. Ekor berwarna putih	
IV	Kerbau Pudu'	a. Berwarna hitam.	30 Sampai 80 Juta
		b. Memiliki dua garis putih di leher atau yang biasa disebut Sambanna.	
		c. Alis putih (Sulobongi).	
		d. Bintik putih di pipi (Buakapa')	
		e. Ekor harus Panjang.	

Setiap jenis kerbau terdapat perbedaan harga yang dapat dilihat dari karakteristiknya. Penetapan harga ini sudah menjadi turun–temurun, masyarakat akan belajar dari orang – orang terdahulu mereka ataupun tokoh – tokoh adat.

Tinjauan Umum Pasar Hewan Bolu

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Daya tarik di daerah Toraja Utara salah satunya pasar tradisional yaitu pasar Bolu yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Indrawati dan Yovita, 2014).

Pasar hewan Bolu yang terletak di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara menjadi pusat atau titik kumpul ternak untuk diperjualbelikan dan memiliki hari tertentu untuk mengadakan hari pasar. Ternak yang di jual beli di pasar hewan Bolu ini terdiri atas kerbau, babi, dan ayam. Para peternak yang berada di wilayah tertentu akan datang ketika hari pasar yang telah dijadwalkan untuk membawa ternaknya, bahkan ada ternak dari luar daerah yang didatangkan di pasar hewan bolu ini. Selama hari pasar berlangsung tentu terdapat ternak yang tidak terjual maka biasanya ternak itu dibawa kembali oleh peternaknya dan ada juga ternak tetap berada di dalam pasar hewan karena telah memiliki kandang di area pasar. Pasar ini sejak zaman dahulu terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kegiatan pemasaran dan perdagangan ternak. Pasar ini, khususnya memperdagangkan atau memasarkan hewan ternak sehingga dikenal dengan nama Pasar hewan Bolu (Saleh dan Asnawi, 2014).

Pasar hewan ini merupakan pasar hewan yang terbesar di Asia, hal ini terbukti dari banyaknya wisatawan mancanegara datang dan tertarik akan keunikannya yang berbeda dari negara negara lainnya. Pusat perdagangan ternak di pasar hewan ini mencerminkan kegiatan tataniaga ternak yang terjadi di Tana Toraja yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yaitu melalui retribusi pasar. Pasar ini berlangsung setiap 6 hari dengan melibatkan peternak, pedagang, konsumen, wisatawan, serta para peneliti yang mengumpulkan data dan mencari informasi (Saleh, dkk., 2012).

Masyarakat yang membutuhkan ternak dalam keadaan mendesak dapat ke Pasar hewan Bolu untuk memudahkan mencari ternak seperti ternak kerbau dan babi. Seperti yang kita ketahui bahwa daerah Toraja memiliki adat istiadat yang

unik yaitu *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. Ketika masyarakat Toraja mengalami kedukaan seperti meninggalnya salah satu anggota keluarga dan akan segera diupacarakan (*Rambu Solo'*) dimana dalam acara ini akan membutuhkan ternak kerbau atau babi sebagai bekal bagi keluarga yang telah meninggal. Untuk mendapatkan ternak kerbau atau babi dalam waktu singkat biasanya masyarakat Toraja akan langsung menuju ke pasar hewan Bolu (Patadungan, dkk., 2020).

Teori Penjualan

Penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Maka penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama. Sumber pendapatan suatu perusahaan berasal dari penjualan, karena dengan adanya penjualan dapat mengubah posisi harta perusahaan. Penjualan menjadi puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan (Sasangka dan Rusmayadi, 2018).

Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang didapat pun akan semakin maksimal. Untuk mencapai tujuan ini maka sangat diperlukan usaha-usaha agar konsumen mempunyai daya tarik dan sifat loyal dalam berbelanja dalam unit usaha. Istilah penjualan sering dianggap sama dengan istilah pemasaran, padahal pemasaran mempunyai kegiatan yang luas. Sedangkan penjualan hanyalah merupakan suatu kegiatan saja dalam pemasaran (Gusrizaldi dan Komalasari, 2016).

Menurut Damayanti (2017), faktor faktor yang mempengaruhi penjualan :

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

2. Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli di bidang penjualan.

5. Faktor lain

Faktor-faktor lain seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa "paling penting membuat barang yang baik". Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

Kearifan Lokal Masyarakat Toraja

Budaya satu daerah dengan daerah lain tentunya berbeda sehingga kearifan lokalnya juga berbeda. Kearifan lokal menurut Fajarini (2014) adalah suatu pandangan atau pengetahuan serta cara hidup dalam bentuk aktivitas yang dipercaya mampu untuk menjawab masalah dan kebutuhan mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal menjadi suatu nilai atau kepercayaan yang sudah ada dan melekat sejak lama di masyarakat tertentu yang dipercaya mampu menjawab permasalahan maupun kebutuhan mereka.

Masyarakat Suku Toraja merupakan masyarakat tradisional yang sangat memegang teguh ajaran tentang kepercayaan mereka yakni *Aluk Todolo*. *Aluk Todolo* (*Aluk* adalah agama/aturan, *Todolo* adalah Leluhur). Jadi, dapat dikatakan

Aluk Todolo adalah keseluruhan aturan keagamaan dan kemasyarakatan di dalam masyarakat Toraja dahulu, kini, dan yang akan datang. Salah satu kearifan lokal masyarakat Toraja yaitu pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* merupakan upacara kedukaan. Melaksanakan upacara *Rambu Solo'* bagi jenazah orang tua merupakan kewajiban utama setiap anak dalam tata kehidupan suku Toraja sesuai dengan ajaran *Aluk Todolo*. Secara khusus hewan kurban yang dipersembahkan dalam upacara *rambu solo'* ialah kerbau atau dalam bahasa Toraja disebut *Tedong*. Hewan kurban akan dikumpulkan sebelum disembelih terlebih dahulu akan dipilih tiga jenis kerbau yang berbeda jenis, ketiga jenis kerbau ini akan ditambatkan dengan cara disiram *Tuak* (sejenis minuman tradisional dari pohon enau) sebagai simbol bahwa hewan tersebut telah siap untuk dikurbankan. Setelah hewan disembelih maka daging siap untuk dibagikan kepada peserta upacara (Patandianan, 2014).

Menurut Paranoan (2015), terdapat aturan dalam *Aluk Todolo* yang disebut dengan *Aluk Sanda Pitunna* yang sesuai artinya memiliki tujuh aturan, salah satunya adalah *Aluk Tananan Pasa'* yaitu mengatur tentang hal-hal dalam pasar. Pelestarian kearifan lokal masyarakat Toraja dapat juga dilihat pada jadwal hari pasar yang dilaksanakan secara turun temurun yaitu jadwal hari pasar siklus enam hari dengan cara menghitung mundur hari pasar setiap minggunya. Misalnya minggu pertama pada satu bulan adalah hari jumat maka minggu selanjutnya adalah hari kamis, begitu seterusnya setiap minggu dengan sistem hitung mundur. Hal ini didasarkan pada leluhur masyarakat Toraja yang menentukan jadwal hari pasar, masyarakat Toraja meyakini bahwa hari pasar berputar setiap enam hari sehingga semua hari pasti akan menjadi penetapan jadwal hari pasar karena

anggapan leluhur masyarakat Toraja semua hari mempunyai keberuntungan masing-masing.

Sejarah Pasar Hewan Bolu

Kabupaten Toraja Utara adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukotanya adalah Rantepao. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Toraja Utara telah dipimpin oleh lima Bupati yang berbeda. Pada masa pemerintahan Bupati Toraja Utara periode 2016-2021 yaitu Dr. Kalatiku Paembonan, M.Si beserta wakil bupati Yosia Rinto Kadang, S.T, siklus hari pasar di Toraja Utara bersifat tetap. Misalnya, Pasar Bolu, diselenggarakan dua kali dalam seminggu, yakni hari Selasa dan Sabtu. Begitu terus sepanjang tahun. Pada saat Toraja Utara masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja, hari pasar menggunakan siklus enam hari. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dibawah kendali Yohanis Bassang dan Frederik Victor Palimbong sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode 2021-2024, mengembalikan jadwal hari pasar seperti semula, yakni mengikuti siklus enam hari. Dalam pertimbangan Keputusan Bupati Nomor 676/XII/2021 itu dikatakan bahwa keputusan ini dikeluarkan dalam rangka mengembalikan fungsi pasar sebagai bagian dari adat istiadat dan kearifan lokal masyarakat Toraja Utara. Disebutkan pula bahwa siklus hari pasar 6 hari ini mulai diberlakukan sejak tanggal 4 Januari 2022 (Pemda Toraja Utara, 2022).

Menurut masyarakat Toraja bahwa awal berdirinya Pasar hewan Bolu sekitar tahun 1987. Pasar Bolu dan Pasar Makale adalah dua pasar di Tana Toraja yang mencerminkan budaya dan sekaligus tampilan peradaban masyarakat Toraja.

Kedua pasar ini merupakan dua pasar terbesar di Kabupaten Tana Toraja. Di masa lampau, budak, senjata api, dan kopi adalah beberapa komoditas utama dalam sistem perdagangan Toraja. Sistem hari pasar bergilir sudah dipraktekkan sejak abad ke-19. Pasar-pasar besar di bagian Utara Toraja pada masa itu terpusat di Pasar Kalambe (sekarang dikenal dengan Pasar Bolu) dan Pasar Rantepao (sekarang dikenal dengan Pasar Pagi Rantepao). Pada awal abad ke-20, saat pemerintahan kolonial menyentuh Toraja, penjualan budak dan senjata api terhenti. Komoditi pasar adalah terdiri dari hasil bumi (kopi, padi, buah, dan sayur-sayuran) (Arruan, 2017).

Pasar Bolu terletak di pusat wisata Toraja, Kota Rantepao, Pasar Bolu sudah terkenal sebagai tujuan wisata yang menarik dan unik untuk dikunjungi. Pasar ternak, demikian pasar ini juga dikenal, merupakan pusat penjualan kerbau dan buka sekali dalam 6 hari (sesuai jadwal hari pasar). Selain kerbau, babi juga dijual di pasar ini, hanya saja jumlahnya lebih sedikit. Pada saat hari pasar, jumlah kerbau yang diperjualbelikan dapat mencapai 500 ekor, apalagi saat akan diadakannya upacara-upacara adat. Selain banyaknya kerbau yang diperjualbelikan, pasar ini pun akan dipenuhi pengunjung, baik masyarakat lokal maupun wisatawan lokal dan mancanegara yang ingin menyaksikan secara dekat kehidupan sebuah pasar ternak besar yang hanya ada di Toraja (Suprianto dan Astati, 2016).

Penelitian Terdahulu

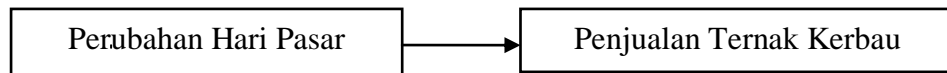
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Panggau (2014)	Terjadi perubahan harga jual ternak kerbau pada tingkat pelaku pemasaran di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara yang paling besar adalah pada Minggu VI terjadi kenaikan harga senilai 23,72% dan yang terkecil pada Minggu V yakni terjadi penurunan harga senilai -38,99%. Terjadinya perubahan harga disebabkan oleh beberapa faktor yakni penggunaan biaya selama proses pemasaran, manajemen pemeliharaan dan pakan, kondisi pasar dan kondisi fisik dari ternak kerbau.
2.	Yusri (2022)	Tidak ada pengaruh waktu tunggu terhadap penjualan ternak kerbau di Pasar Bolu Kabupaten Toraja Utara melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti warna kulit, tanduk, postur tubuh dan faktor lainnya.
3.	Isbandi, dkk., (2017)	Tidak semua ternak kerbau yang dibawa ke pasar akan laku pada hari pasar tersebut. Oleh karena itu, muncul pelaku pasar yakni pedagang titipan, yang mempunyai tugas memelihara dan berfungsi sebagai pedagang perantara dan mendapatkan bagian sebesar 2,5% dari harga jual.

Kerangka Pikir Penelitian

Penjualan ternak kerbau di Toraja Utara terletak di Pasar hewan Bolu. Jadwal hari pasar telah ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara untuk kegiatan jual beli ternak (kerbau dan babi) di Pasar hewan Bolu. Sejak dahulu jadwal hari pasar di Pasar hewan Bolu dilaksanakan sekali dalam seminggu dengan sistem hitung mundur. Pada masa pemerintahan bupati dan wakil bupati Toraja Utara periode 2016-2021 merubah jadwal hari pasar menjadi setiap Selasa dan Sabtu. Namun ketika pergantian bupati dan wakil bupati Toraja Utara periode 2021-2024, pemerintah mengubah jadwal hari pasar kembali menjadi sekali dalam

seminggu dengan sistem hitung mundur. Perubahan hari pasar ini bertujuan untuk mengembalikan kearifan lokal masyarakat Toraja Utara. Kerangka pikir dalam penelitian berjudul Analisis perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau di Pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, walaupun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting artinya untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilaksanakan terfokus pada hipotesis tersebut. Di samping itu, dengan hipotesis dapat disusun desain penelitian dan analisis data yang sesuai dengan yang tersurat dalam hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Uji statistik sering digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sebelum perubahan hari pasar dan sesudah perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau atau dapat dinyatakan $\mu_1 = \mu_2$.

H_1 : Terdapat perbedaan sebelum perubahan hari pasar dan sesudah perubahan hari pasar terhadap tingkat penjualan ternak kerbau atau dapat dinyatakan $\mu_1 \neq \mu_2$.